

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KONKRET DI KELAS I

Tati Yuniarti, Sugiyono, Endang Uliyanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Imel : tati.yuniarti@gmail.com

Abstrak : Penggunaan Media Konkret Meningkatkan Aktivitas Siswa Matematika Kelas I SDN 03 Sungai Pinyuh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan penggunaan media konkret pada siswa kelas I SDN 03 Sungai Pinyuh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. 1). aktivitas fisik sebesar 34,61% meningkat pada siklus II sebesar 60,57% terdapat selisih peningkatan sebesar 25,96% dikategorikan baik sekali. pada siklus I, 2) aktivitas mental sebesar 35,57% meningkat pada siklus II sebesar 58,65% terdapat selisih peningkatan sebesar 23,08% dikategorikan baik. Pada siklus I, 3) aktivitas emosional pada siklus I sebesar 32,41% meningkat pada siklus II sebesar 45,60% terdapat selisih peningkatan sebesar 13,19 dikategorikan baik sekali, 4) hasil belajar pada siklus I sebesar 56,92 meningkat pada siklus II yaitu sebesar 76,15. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media konkret dari data awal sampai siklus 2 terdapat selisih peningkatan sebesar 19,23 dikategorikan baik sekali. Hal ini berarti pembelajaran Matematika dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas I SDN 03 Sungai Pinyuh.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Media Konkret.

Abstract : the Concrete Media Usage To level it Activity of Student Class Mathematics I SDN 03 Pinyuh's River. this Research have go to to to level it activity study student in Mathematics studying with the concrete media usage to student I SDN class 03 Pinyuh's River. the research Method that to be used is descriptive method with form its research is class action research. 1). physical activity as big as 34,61% to level to cycle II as big as 60,57% got the as big as leveling difference 25,96% to be categorized very good. to cycle I, 2) activity of mental sebesar 35,57% to level to cycle II as big as 58,65% got the as big as leveling difference 23,08% to be categorized good. To cycle I, 3) emotional activity to cycle I as big as 32,41% to level to cycle II as big as 45,60% got the as big as leveling difference 13,19 to be categorized very good, 4) studying result to cycle I as big as 56,92 to level to cycle II that is as big as 76,15. result Leveling study with to use it concrete media from data early until cycle 2 got selisih as big as leveling 19,23 to be categorized very good . this Matter mean Mathematics studying with to use it media concrete can to level it activity and result study student of class I SDN 03 Pinyuh's River.

Key Word : Activities Study, studying Result, Concrete Media.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama dan sesuai dengan hakekat pendidikan itu sendiri, yaitu sebagai bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan belajar, yang diarahkan kepada pencapaian perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang telah digariskan.

Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan, demikian pula dalam proses belajar mengajar matematika yang bertujuan bukan hanya agar siswa mampu serta dapat membekali anak didik dengan keterampilan dan kreatif, inovatif dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mencapai tujuan akhir dari proses belajar, guru mata pelajaran matematika sebaiknya menganalisa situasi dan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan diajarkan, waktu serta bagaimana usaha dalam meningkatkan prestasi yang maksimal serta kemampuan para siswa. Untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka seorang guru yang profesional dituntut berbagai upaya yang terkait dengan proses pembelajaran.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena di dalamnya terdapat kemampuan yang masing-masing dimiliki oleh siswa. Kemampuan tersebut merupakan upaya dalam pembelajaran yang terus dilakukan oleh guru, namun sampai sejauh manakah prestasi tersebut berkembang memerlukan perhatian yang cukup serius. Aktivitas belajar memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran karena dengan adanya aktivitas yang dilakukan siswa maupun guru tentu dapat menciptakan/membangun suasana iklim pembelajaran yang kondusif, sebagai sarana untuk memenuhi domain ranah kognitif, psikomotorik serta ranah afektif yang merupakan suatu upaya memperbaiki kurikulum. Apabila dalam kegiatan aktivitas pembelajaran tidak memperhatikan kebutuhan dan kedapatan siswa, tentu menimbulkan kebingungan pada siswa itu sendiri apalagi untuk siswa lebih memahami pembelajaran apabila materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik, kreatif dan menantang. Untuk itu, pendidik harus menyadari pentingnya perannya sebagai guru Matematika baik sebagai fasilitator, motivator, menganggap bahwa siswa adalah partner dalam proses pembelajaran dan lebih mementingkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya hal tersebut bertolak belakang dengan yang ada di lapangan yang guru alami sendiri. Hal ini tampak pada saat aktivitas kegiatan belajar mengajar berlangsung rendah, dimana guru kurang dapat menyajikan materi yang dapat menarik perhatian siswa, metode pembelajaran yang kurang menantang, kurang memperhatikan guru, ada siswa yang tampak bosan sehingga siswa ada yang sibuk sendiri, suasana kelas menjadi kaku, dan kurang adanya interaksi antara siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh kelas 1 ditemukan siswa yang aktif mengamati sebesar 51,72% ,siswa yang mencatat/menulis hasil pengamatan sebesar 58,62%, siswa aktif bertanya 24, 14 %, siswa yang menyimpulkan materi pembelajara sebesar 44, 83 %, siswa tampak bergembira sebesar 41, 38 %, dan siswa yang mendapat

penguatan sebesar 34, 48 %. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran matematikahasil belajar rendah dibawah KKM = 59. Hal ini membuktikan bahwa danya kesenjangan antara aktivitas belajar dengan kenyataan yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut, maka digunakanlah media pembelajaran yaitu menggunakan media Konkret yang diyakini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran matematika. Berdasarkan masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan MediaKonkret di Kelas I Sekolah Dasar Negeri03 Sungai Pinyuh”.

Berdasarkan analisis situasi ini telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah “ Apakah penggunaan media Konkret dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh?, Untuk mempermudah pembahasan masalah ini, maka dijabarkan kedalam sub masalah sebagai berikut : bagaimanakah kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran matematika menggunakan media Konkret untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh?, bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media konkret untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh?, bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media Konkret di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh ?, Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media Konkret di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh?

Berdasarkan rumusan dari sub masalah maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media Konkret di kelas I Sekolah Dasar Negeri03 Sungai Pinyuh untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan maka dijelaskan ke dalam tujuan khusus yaitu : untuk mengetahui kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran matematika menggunakan media Konkret untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh, untuk mengetahui kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media Konkret untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh, untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media Konkret di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh, untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran matematika menggunakan media Konkret di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh.

Dari tujuan di atas, diharapkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagi Peneliti. Dengan melakukan penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus untuk menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diterima dalam perkuliahan. 2). Bagi Guru. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu informasi dan masukan bagi para guru terutama guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara aktif

dan mandiri, khususnya menerapkan media pembelajaran yaitu media Konkret . 3). Bagi Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta memberikan kesempatan pada siswa agar aktif, kreatif, kritis dan mandiri sehingga pemahaman materi dan hasil belajar dalam mata pelajaran matematika akan meningkat. 4). Bagi Sekolah. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru-guru untuk lebih memperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran dan pendekatan dalam mengajar.

Rochman Natawijaya (dalam Oemar Hamalik, 2011 : 20) menyatakan, “belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Sejalan dengan ini Oemar Hamalik (2011: 25) mengemukakan aktivitas belajar, “Merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah bentuk reaksi dari siswa atas apa yang telah diterapkan oleh guru yang dilakukan secara aktif yang menekankan pada aktivitas fisik, mental, dan emosional untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar menurut Paul D. Dierich (dalam Sardiman, 2008: 101) memiliki jenis-jenis yang diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut: 1). Kegiatan-kegiatan Visual (Visual activities). Sebagai contoh misalnya: mengamati media, memperhatikan guru pada saat melakukan percobaan dan sebagainya. 2). Kegiatan-kegiatan Lisan (Oral Activities). Yang termasuk di dalamnya antara lain: mengajukan pertanyaan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, diskusi dan sebagainya. 3). Kegiatan-kegiatan Mendengarkan (Listening activities). Yang termasuk di dalamnya antara lain: mendengarkan penjelasan (uraian), mendengarkan instruksi dan lain-lain. 4). Kegiatan-kegiatan Menulis (Writing activities). Yang termasuk di dalamnya antara lain: menulis/mencatat, mengerjakan latihan, dan menyalin. 5). Kegiatan-kegiatan Motorik (Motor activities). Sebagai contoh misalnya: menyiapkan buku-buku, alat-alat tulis, dan menyelenggarakan permainan. 6). Kegiatan-kegiatan Mental (Mental activities). Seperti: Merenung, mengingat, memecahkan masalah, dan lain-lain. 7). Kegiatan-kegiatan Emosional (Emotional activities). Yang termasuk di dalamnya antara lain: Minat, ribut, berani, tenang dan lain-lain.

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu : a). Aktivitas Fisik, meliputi siswa aktif mencatat/menulis pengamatan, siswa aktif mengamati, siswa mendemonstrasikan, dan siswa yang terlibat dalam Penerapan media. b). Aktivitas Mental, meliputi siswa aktif bertanya. siswa menjawab pertanyaan, siswa yang dapat menyimpulkan pembelajaran, dan siswa yang dapat memecahkan masalah.

Aktivitas Emosional, meliputi siswa berani menjawab pertanyaan, siswa tampak gembira dalam proses pembelajaran, berani bertanya, saling memberikan pendapat, siswa tampak bersungguh-sungguh, berani tampil ke depan kelas, dan sebagainya.

Secara umum factor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang menurut Ngalim Purwanto (dalam Saefudin, 2010/<http://asepsaepudin8.blogspot.com>) terdiri atas dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara rinci kedua faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

- a). Faktor Internal. Faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fiologi (fisik) maupun aspek psikologi.
- 2). Aspek fisik (Fisiologi). Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah. Keadaan sakit pada fisik/tubuh mengakibatkan cepat lemah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.
- 3). Aspek Pdikhis (Psikologi). menurut Sardiman A.M (dalam Saefudin, 2010/<http://asepsaepudin8.blogspot.com>), sedikitnya ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif. Secara rinci faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a). Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu obyek, baik dalam maupun luar. Makin sempurna perhatian yang menyertai aktivitas maka akan semakin sukseslah aktivitas belajar itu. Oleh karena itu, guru seharusnya selalu berusaha untuk menarik perhatian anak didiknya agar aktivitas belajar mereka turut berhasil.
- b). Pengamatan adalah cara mengenal duai rill, baik dirinya sendiri maupun lingkungan dengan segenap panca indera, karena fungsi pengamatan sangat sentral, maka alat-alat pengamatan yaitu panca indera perlu mendapatkan perhatian yang optimal dari pendidik, sebab tidak berfungsinya panca indera akan berakibat terhadap jalannya usaha pendidikan pada anak didik. Panca indera dibutuhkan dalam melakukan aktivitas belajar.
- c). Tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan dalam mana obyek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja atau bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan. Tanggapan itu akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap peserta didik.
- d). fantasi adalah sebagai kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru. dengan kekuatan fantasi manusia dapat melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau ke depan , keadaan-keadaan yang akan mendatang. Dengan fantasi ini maka dalam belajar akan memiliki wawasan-wawasan yang lebih longgar karena didikan untuk memahami diri atau pihak lain.
- e). Ingatan (memori) ialah kekuatan jiwa untuk menerima menyimpan dan memproduksi kesan-kesan. Jadi ada tiga unsur dalam perbuatan ingatan, ialah menerima kesan-kesan, menyimpan dan memproduksi. Dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada manusia ini berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang pernah di alami.
- f). Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan kemampuan untuk memahami sesuatu.
- g). Berfikir adalah merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian mensintesis dan menarik kesimpulan.

h). Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Apabila aktivitas belajar itu didorong oleh suatu motif dari dalam diri peserta didik, maka keberhasilan belajar itu akan mudah diraih dalam waktu yang relative tidak cukup lama. Faktor Eksternal. Menurut Sardiman A.M (dalam Saefudin, 2010/<http://asepsaepudin8.blogspot.com>), faktor eksternal terdiri atas : 1. Keadaan keluarga, peserta didik sebagai peserta didik dilembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan dilingkungan keluarga. Di keluargalah setiap orang pertama kali mendapatkan pendidikan. Pengaruh pendidikan dilingkungan keluarga, suasana lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu. 2. Guru dan cara mengajar, lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat didalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. 3. Alat-alat pelajaran, sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak. 4. Motivasi social dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang diluar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau besumber pada lingkungan alam. Oleh karena itu corak hidup suatu lingkungan masyarakat tertentu dapat mendorong seseorang untuk aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar atau sebaliknya. 5. Lingkungan dan kesempatan, dimana peserta didik tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik, misalnya jarak antara rumah dan sekolah yang terlalu jauh, sehingga memerlukan kendaraan yang cukup lama yang pada akhirnya dapat melelahkan peserta didik itu sendiri. Selain itu, kesempatan yang disebabkan oleh sibuknya pekerjaan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negative serta faktor-faktor lain terjadi diluar kemampuannya. Faktor lingkungan dan kesempatan ini lebih –lebih lagi berlaku bagi cara belajar pada orang-orang dewasa.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah sebagian besar, terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga dilingkungan masyarakat misalnya pada saat kegiatan ko-kurikuler (kegiatan diluar kelas dalam rangka tugas mata pelajaran), ekstrakurikuler (kegiatan diluar mata pelajaran, di luar kurikulum yang

diselenggarakan di luar sekolah. Dengan demikian maka proses belajar bisa terjadi di kelas, dalam lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat termasuk dalam bentuk interaksi sosial kultural melalui media masa dan jaringan.

Belajar menurut Hilgard (1990:120), *Learning is the proses by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*, yang artinya belajar (pengertian yang lebih luas) dimulai atau diubah melalui praktik atau latihan. Gagne (dalam Udin. S. Winataputra, dkk. 1997: 2.3), Hintzman (dalam Muhibbin Syah, 2009: 65), menyatakan bahwa *Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior*. Artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa perbuatan belajar oleh siswa terjadi akibat pengalamannya berdasarkan interaksi siswa itu sendiri dengan lingkungannya yang dilakukan secara sadar sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku siswa pada aspek-aspek belajar yang bersifat kontinu, positif, dan bertujuan.

Dari beberapa pengertian pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI (2006: 416), dikatakan bahwa Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.

Dari penjelasan pembelajaran dan belajar Matematika tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Matematika adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk menemukan konsep-konsep dan struktur-struktur matematika dalam situasi edukatif sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari.

Menurut Herman (2004:3) matematika berasal dari bahasa latin *mathanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika dalam bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.

Istilah “matematika” berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein” yang artinya “mempelajari”. Mungkin juga kata itu erat hubungannya dengan kata Sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya ialah “kepandaian”, “ketahuan”, atau “inteligensi” (Nasution, 1978:12).

Di bagian lain beliau berpendapat istilah “matematika” lebih tepat digunakan daripada “ilmu pasti” karena memang benarlah, bahwa dengan menguasai matematika orang akan belajar mengatur jalan pikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya. (Nasution, 1987:12).

Dengan demikian pembelajaran matematika adalah cara berpikir dan bernalar yang digunakan untuk memecahkan berbagai jenis persoalan dalam

keseharian, sains, pemerintah, dan industri. Lambang dan bahasa dalam matematika bersifat universal sehingga dipahami oleh bangsa-bangsa di dunia.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/ MI (2006: 271), mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. a). Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. b). Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. c). Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. d). Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. e). Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Hudoyo Herman (1998:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Hudoyo Herman (1998:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut A. Tabrani Rusyun (1992:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (A. Tabrani Rusyun, 1992 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengajaran, (3). Sikap dan cita-cita (A. Tabrani Rusyun, 1992 : 22).

Menurut A. Tabrani Rusyun (1992:159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (A. Tabrani Rusyun, 1992: 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (A. Tabrani Rusyun, 1992: 39).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan.

Media Pembelajaran menurut Riyanto (1982:24) merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang di ekspresikan lewat tanda dan simbol. Dengan memberikan pengajaran pada siswa dengan menggunakan media dan media g maksudnya yaitu agar siswa lebih berminat dan lebih mudah dalam mempelajari pelajaran yang diberikan. Media pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran (Sudjana dan Rivai, 2002 :70).

Media pembelajaran juga sangat penting digunakan dalam memperjelas perhatian para siswa, namun pada media hanya menekankan persepsi indera dan tidak dilengkapi balon-balon ucapan serta tidak disertai narasi sebagai penjelasan.

Media pembelajaran pada dasarnya membntu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran (Sudjana dan Rivai, 2002: 70). Hamalik (1982:84) menyatakan bahwa penggunaan media sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang lulus dan memberikan pengalaman dasar dalam berbahasa, ilustrasi dan menjelaskan konsep-konsep dan sebagainya. Lingkungan belajar yang diatur oleh guru menangkup pengajaran metodologi pengajaran, dan nilai pengajaran. Tujuan pengajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran). Jenis media pengajaran yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu media grafis, contohnya gambar, foto, grafik, bagan, atau diagram poster kartun komik dan lain-lain. Media konkret ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibataktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media konkret dalam pembelajaranbaik sebagai alat bantu pengajaran maupun sebagai pendukung agar materipembelajaran semakin jelas dan dapat dengan mudah dipahami siswa, karenamedia konkret dapat dimanfaatkan siswa yaitu dengan mengotak-atik bendasecara langsung di dalam proses pembelajaran. Media menurut Briggs (dalam Mulyani Sumantri, 2004:176)adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang pesertadidik untuk belajar contoh: buku, film, kaset, film bingkai dan sebagainya. Sadiman (2002:6) mengatakan bahwa kata media berasal dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan sehinggadapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswaagar proses belajar terjadi. Latuheru (dalam Hamdani, 2005:9) menyatakan bahwa(1) media pembelajaran konkret berfungsi untuk menarik minat siswa terhadapmateri pembelajaran yang disajikan, (2) media pembelajaran konkret bergunadalam hal meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi yang disajikan, (3)media pembelajaran konkret mampu menyajikan data yang kuat dan terpercaya. Media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untukmenyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsangpikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapatberjalan lebih efektif dan efesien menuju kepada tercapainya tujuan yangdiharapkan.

METODE

Metode penelitian berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan belajar siswa mengenai materi yang diajarkan guru, bagaimana aktivitas pembelajarannya bagaimana hasil belajar siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1998:63) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan melukiskan keadaan subjektif/ objektif penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut pendapat Wardani (2003:1-4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini bersifat kolaboratif. Peneliti bekerjasama dengan teman sejawat untuk membantu dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh kabupaten Mempawah. Jalan Jurusan Mempawah Gg. Usaha II Sungai Pinyuh. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh dengan jumlah 26 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Prosedur dalam rancangan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, 1). Perencanaan Tindakan. Pada siklus 1 ini beberapa macam kegiatan yang perlu dipersiapkan antara lain : a). Mengkaji kurikulum yang akan disampaikan pada siklus 1 yaitu matematika, b). Membuat silabus dan RPP Matematika. c). Menyiapkan media konkret berupa kelereng, daun dan sendok, d). Menyusun rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan media alat peraga, e). Membuat alat observasi dan evaluasi. 2). Pelaksanaan Tindakan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Agustus 2015 dengan kolaborasi bersama guru Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh, pertemuan dan sharing bersama kolaborator dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan untuk menjelaskan sistematika pelaksanaan penelitian. 3). Observasi Tindakan. Observasi dan evaluasi dilaksanakan bersama dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Data-data hasil observasi dan evaluasi didapatkan atas bantuan guru-guru dan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh sesuai dengan prosedur pengamatan dan penilaian yang digunakan dalam penelitian. 4). Refleksi. Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi atau penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh melalui observasi dari pelaksanaan tindakan. Setiap informasi yang diperoleh hendaknya dikaji dan dipahami dan dicari kaitannya antara satu dengan yang lain serta dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, yang dikaitkan dengan teori tertentu atau dengan hasil penelitian lain yang relevan. Dalam kegiatan refleksi ini yang menjadi kolaborator adalah teman sejawat yang menilai dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menggunakan 2 (dua) siklus. Siklus tersebut mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki hasil belajar dan mengukur/ menilai hasil belajar siswa.

Prosedur dalam rancangan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, yang mengacu pendapat oleh Suharsimi Arikunto (2009:97).

Berdasarkan skema penelitian tindakan kelas di lakukan melalui proses yang terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut: Rencana Tindakan : a). Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RPP disusun oleh peneliti. b). Menyusun lembar observasi mengenai partisipasi siswa. c). Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran yang berupa kertas gambar dan spidol. d). Menyiapkan soal tes yang diberikan pada akhir siklus. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Refleksi data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi merupakan hasil diskusi antara guru dengan observer yaitu guru matematika yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Setelah itu mencari masalah-masalah yang mungkin timbul agar dibuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di kelas pada saat proses tindakan dilakukan, dan Teknik pengukuran adalah alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Alat pengumpulan data adalah lembar observasi yaitu Alat pengumpulan data teknik observasi langsung adalah lembar observasi yang dilakukan dengan menggunakan sebuah data yang memuat jenis gejala yang akan diamati dan Lembar soal atau tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Teknik analisis data meliputi : Teknik analisis data yang berhubungan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar digunakan rumus rata-rata yang mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2001: 264) yaitu sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

\bar{X} = rata-rata (mean)
 $\sum x$ = jumlah seluruh skor
n = banyaknya subjek

Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan katagori berdasarkan panduan PPL sebagai berikut:

Keterangan :
0,100-1,99 : kurang
2,00-2,99 : cukup

- 3,00 – 3,49 : Baik
- 3,50 – 4,00 : Baik Sekali

Teknik analisis data yang berhubungan dengan hasil belajar digunakan rumus persentase perhitungan dengan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum fx$ = jumlah frekuensi x nilai

$\sum f$ = jumlah seluruh frekuensi

Tolak ukur untuk menentukan kategori mengacu pendapat Ali Muhammad (2005 : 177) sebagai berikut :

- 75,01 % - 100 % : sangat baik
- 50,01% - 75,00% : baik
- 25,01% - 50,00% : cukup baik
- 0,01 % - 25,00 % : kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika menggunakan media konkret.

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 8 agustus 2015 terhadap penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Pengamatan Awal Aktivitas Belajar Siswa

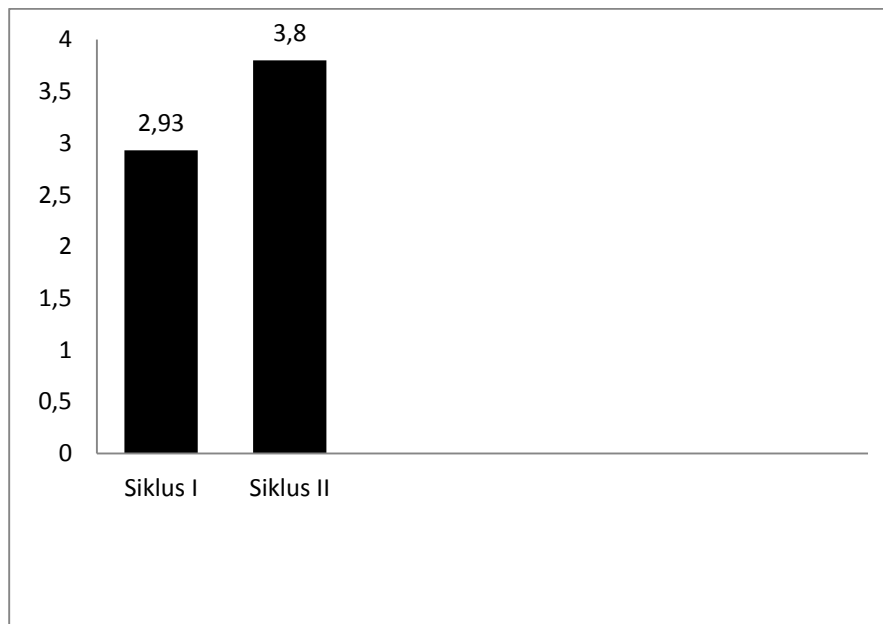
Indikator Aktivitas Belajar	Persentase
Rata-rata aktivitas fisik	18,26 %
Rata-rata aktivitas mental	27,88%
Rata-rata skor aktivitas emosional	24,76%

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Matematika di kelas I sekolah dasar negeri 03 Sungai Pinyuh menggunakan media konkret. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran
Matematika Menggunakan Media Konkret

Aspek Yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	14,66	19,00
Skor Rata-Rata	2,93	3,80

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 2,93 meningkat menjadi 3,80 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,87, skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan II dikategorikan baik. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Matematika menggunakan media konkret dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut:



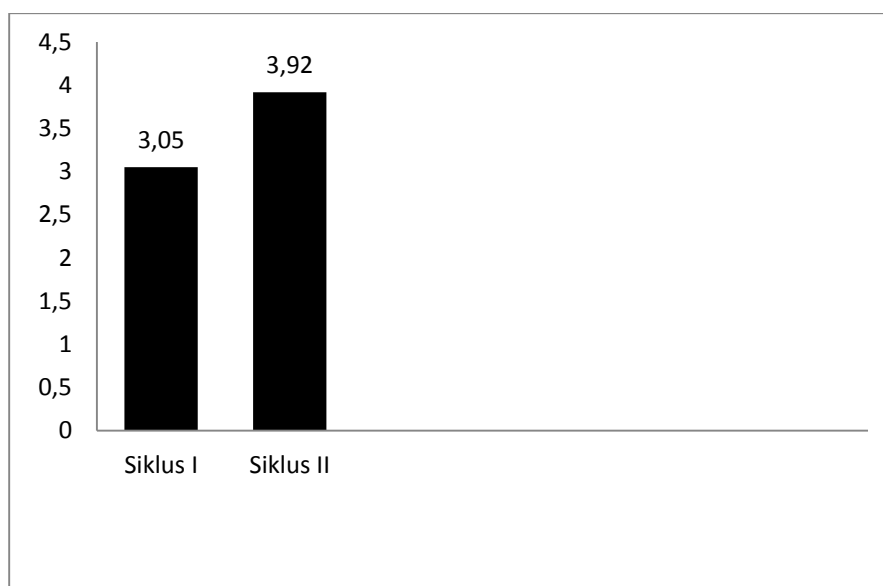
Grafik 1
Kemampuan Guru Merencanakan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Matematika di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh menggunakan media konkret. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran
Matematika Menggunakan Media Konkret

Aspek Yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	12,21	15,71
Skor Rata-Rata	3,05	3,92

Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,05 meningkat menjadi 3,92 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,87, skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I dan II dikategorikan baik sekali.



Grafik 2
Kemampuan Guru Melaksanakan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator aktivitas belajar yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Matematika di kelas I sekolah dasar negeri 03 sungai pinyuh menggunakan media konkret.

Tabel 4
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Indikator Aktivitas Belajar	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Rata-rata aktivitas fisik	34,61%	60,57%
Rata-rata aktivitas mental	35,57%	58,65%
Rata-rata skor aktivitas emosional	32,41%	45,60%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus, pada mata pelajaran Matematika menggunakan media konkret. Pada siklus I aktivitas fisik sebesar 34,61% meningkat pada siklus II sebesar 60,57% terdapat selisih peningkatan sebesar 25,96% dikategorikan baik sekali. pada siklus I aktivitas mental sebesar 35,57% meningkat pada siklus II sebesar 58,65% terdapat selisih peningkatan sebesar 23,08% dikategorikan baik. Pada siklus I aktivitas emosional sebesar 32,41% meningkat pada siklus II sebesar 45,60% terdapat selisih peningkatan sebesar 13,19 dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan perolehan hasil belajar siswa yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran matematika di kelas I sekolah dasar negeri 03 Sungai Pinyuh menggunakan media konkret. Diperoleh hasil belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Rekapitulasi Perolehan Hasil Belajar Siswa

Perolehan Hasil Belajar Siswa	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	56,92	76,15

Berdasarkan tabel 5 terjadi peningkatan hasil belajar dalam dua siklus, standar penilaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh adalah 70 (tujuh puluh). Dalam setiap siklus yang dilakukan hasil belajar mengalami peningkatan namun pada siklus I belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (tuntas).

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru, aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil observasi untuk guru dan siswa. Berdasarkan observasi bahwa kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkret pada siklus 1 diperoleh skor rata-rata sebesar 2,93 dengan kategori cukup dan pada siklus 2 menjadi 3,80 dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 0,87. kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika. Pada siklus 1 dengan rata-rata 3,05 dengan kategori baik dan siklus 2 menjadi 3,92 dengan kategori baik sekali. Hal ini terjadi peningkatan sebesar 0,87. Berdasarkan dari rekapitulasi yang diperoleh pada siklus 1 dan 2 mengenai aktivitas belajar siswa yang dijabarkan menjadi aktivitas fisik, aktivitas mental dan aktivitas emosional kemudian dijadikan indikator kinerja pada setiap aspek yang diamati. Berikut ini akan dipaparkan hasil pengamatan yaitu : 1) Aktivitas fisik. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media konkret di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03

Sungai Pinyuh, hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan yang besar yaitu persentase dari base line sebesar 18,26% menjadi 34,61% pada siklus 1 dengan selisih 16,35%, kemudian dari siklus 1 34,61% menjadi 60,57% ke siklus 2 dengan selisih sebesar 25,96%. Adapun keseluruhan dari base line ke siklus 2 sebesar 42,31%. Dengan demikian kenaikan aktivitas fisik dapat dikategorikan meningkat. 2). Aktivitas mental. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media konkret di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh, hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan yang besar yaitu persentase dari base line sebesar 27,88% menjadi 35,57% pada siklus 1 dengan selisih 7,69%, kemudian dari siklus 1 35,57% menjadi 58,65% ke siklus 2 dengan selisih sebesar 23,08%. Adapun keseluruhan dari base line ke siklus 2 sebesar 30,77%. Dengan demikian kenaikan aktivitas mental dapat dikategorikan meningkat. 3). Aktivitas emosional. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan aktivitas emosional siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media konkret di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh, hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan yang besar yaitu persentase dari base line sebesar 24,76% menjadi 32,41% pada siklus 1 dengan selisih 7,65%, kemudian dari siklus 1 32,41% menjadi 45,60% ke siklus 2 dengan selisih sebesar 13,19%. Adapun keseluruhan dari base line ke siklus 2 sebesar 20,84%. Dengan demikian kenaikan aktivitas emosional dapat dikategorikan meningkat. Rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh, mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan rata-rata 56,92 dan siklus 2 dengan rata-rata 76,15. Peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 19,53. Berdasarkan tabel rekapitulasi yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh secara signifikan baik fisik, mental, maupun emosional dan hasil belajar siswa menjadi lebih aktif dan kegiatan pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru yang sering didominasi oleh ceramah namun sebaliknya didominasi oleh siswa sedangkan guru hanya menjadi fasilitator bagi dalam proses pembelajaran atau menjadi motivator bagi siswa.

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan nilai skor rata-rata 2,93 meningkat menjadi 3,80 pada siklus II terdapat selisih nilai skor 0,87, skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan II dikategorikan baik. Berdasarkan tabel 3 terjadi peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,05 meningkat menjadi 3,92 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,87, skor rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I dan II dikategorikan baik sekali. Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus, pada mata pelajaran Matematika menggunakan media konkret. Pada siklus I aktivitas fisik sebesar 34,61% meningkat pada siklus II sebesar 60,57% terdapat selisih peningkatan sebesar 25,96% dikategorikan baik sekali. pada siklus I aktivitas mental sebesar 35,57% meningkat pada siklus II sebesar 58,65% terdapat

selisih peningkatan sebesar 23,08% dikategorikan baik. Pada siklus I aktivitas emosional sebesar 32,41% meningkat pada siklus II sebesar 45,60% terdapat selisih peningkatan sebesar 13,19 dikategorikan baik sekali. Berdasarkan tabel 5 terjadi peningkatan hasil belajar dalam dua siklus, standar penilaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh adalah 70 (tujuh puluh). Dalam setiap siklus yang dilakukan hasil belajar mengalami peningkatan namun pada siklus I belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II hasil belajar siswa menagalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (tuntas). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkret dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh secara signifikan baik fisik,mental, maupun emosional dan hasil belajar menjadi meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data yang melalui penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran matematika di kelas I Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1). Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh yaitu pada siklus 1, rata-rata yang diperoleh sebesar 2,93 dalam katagori cukup dan meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 3,80 dalam katagori sangat baik. Peningkatan dari siklus 1 sampai ke siklus 2 sebesar 0,87. 2). Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh , yaitu pada siklus 1, rata-rata yang diperoleh sebesar 3,05 dalam katagori baik dan meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 3,92 dalam katagori baik sekali. Peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2 sebesar 0,87. 3) Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus, pada mata pelajaran Matematika menggunakan media konkret. Pada siklus I aktivitas fisik sebesar 34,61% meningkat pada siklus II sebesar 60,57% terdapat selisih peningkatan sebesar 25,96% dikategorikan baik sekali. pada siklus I aktivitas mental sebsar 35,57% meningkat pada siklus II sebesar 58,65% terdapat selisih peningkatan sebesar 23,08% dikategorikan baik. Pada siklus I aktivitas emosional sebesar 32,41% meningkat pada siklus II sebesar 45,60% terdapat selisih peningkatan sebesar 13,19 dikategorikan baik sekali. 4) Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media konkret pada pembelajaran matematika di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh. 4) Hasil belajar siswa dengan menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Pinyuh, mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 56,92 meningkat pada siklus 2 yaitu sebesar 76,15. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media konkret dari data awal sampai siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 19,23.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut : 1. Diharapkan kepada guru dapat menggunakan metode atau pendekatan yang tepat dan terarah agar mutu dan hasil belajar dapat meningkat. 2. Diharapkan guru dapat melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran memenuhi standar. 3. Kepada pengelola pendidikan yang terkait dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan kompetensi guru agar pembelajaran dapat berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Muhammad. 2005. **Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi**. Bandung : Angkakas.
- Anas Sudijono. 2008. **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta : PT Raja Grafindo Press.
- A. Tabrani Rusyun. 1992. **Pendekatan Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2006. **Standar Kompetensi Guru SD MI Program Pendidikan D-II PGSD**. Jakarta : Depdikbud. Ditjen. Dikti. DitP2TK. KPS.
- Garne. 1997. **Pembelajaran Matematika**. Jakarta: Depdikbud.
- Hadari Nawawi. 1998. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gajahmada University Press.
- Hamalik. 1982. **Media Pembelajaran**. Jakarta: Sinar Baru.
- Hamalik Oemar. 2010. **Metodologi Pengajaran dan Ilmu Pendidikan**. Bandung: Mandar Maju.
- Hamdani. 2011. **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Pustaka Setia.
- Hilqad. 1990. **Belajar Matematika**. Bandung: University Press.
- Herman .T. 2004. **Mengajar dan Belajar Matematika Dengan Pemahaman Jurnal Mimbar pendidikan No.1 Tahun XXIII**. Bandung :University Press UPI.
- Hudoyo Herman. 1998. **Mengajar Belajar Matematika**. Jakarta : Depdikbud.
- Mulyani Sunarti. 2004. **Media Pembelajaran**. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution. 1978. **Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar**. Jakarta: Depdikbud.
- Riyanto. 1982. **Strategi dan Media Pembelajaran**. Jakarta. Rineka Press.
- Sardiman. 2008. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**, Jakarta: Rajawali Press.
- Syaifudin N. 2010. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar(Online)** <http://asepsueoudin8.blogspot.com/2010/12/Faktor-Faktor - Yang-Mempengaruhi.html> diakses 9 Desember 2013.
- Sudjono dan Rivai. 2002, **Strategi dan Media Pembelajaran**. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. 2009. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta. PT Aneka Cipta.
- Wardani. 2003. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA KONKRET DI KELAS I**

ARTIKEL PENELITIAN

**TATI YUNIARTI
NIM F 34211420**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA KONKRET DI KELAS I**

ARTIKEL PENELITIAN

**TATI YUNIARTI
NIM F 34211420**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs.Sugiyono,M.Si.
NIP 195507211982031001**

**Dra. Endang Uliyanti, M.Pd.
NIP 195408051979032002**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001**

